

PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGAJAR DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) BAGI GURU-GURU EKKLESIA *PRIVATE ENGLISH COURSE*

Anita Purba¹, Mardin Silalahi², Semaria Eva Elita Girsang³, Natanael Saragih⁴

¹²³⁴) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Simalungun

e-mail: semariagirsang.eg@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kreativitas mengajar dan mengenal pentingnya HOTS, pemahaman mengenai TIPS, panduan/langkah menyusun serta menghasilkan produk berupa soal-soal HOTS pada guru-guru Ekklesia *Private English Course*. Adapun Masalah yang ditemukan ditengah masyarakat sampai saat ini masih tingginya kebutuhan siswa disekola sehingga ini adalah kesempatan untuk mengeskplor kemampuan kreativitas guru-guru Ekklesia *Private English Course* dengan mencoba melatih mereka kemampuan berpikir cara HOTS yaitu berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang studi. Untuk mencapai tujuan tersebut dilaksanakan pelatihan dengan metode ceramah dan diskusi kepada seluruh peserta sebanyak 25 orang dan selama dua hari. Hasil dari pelatihan ini para guru mendapat masukan dan pengetahuan baru dapat menambah wawasan dalam kreativitas mengajar dan mereka berjanji akan selalu menggunakan HOTS dalam pembuatan soal-soal.

Kata Kunci: HOTS, ,Kreativitas, Pelatihan, Guru-Guru

Abstract

This community service aims to increase knowledge of teaching creativity and recognize the importance of HOTS, understanding of TIPS, guidelines ,and steps for preparing and producing products in the form of HOTS questions for Ekklesia Private English Course teachers. As for the problems found in the community, so far there is still a high need for students in schools so this is an opportunity to explore the creative abilities of the Ekklesia Private English Course teachers by trying to train them the ability to think in the HOTS way, namely high-level thinking that can be applied in various fields of study. To achieve these objectives, training was carried out using lecture and discussion methods to all 25 participants and for two days. The results of this training the teachers received new input and knowledge that could add insights into teaching creativity and they promised to always use HOTS in making questions.

Keywords: HOTS, Creativity, Training, Teacher

PENDAHULUAN

Dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa yang lebih baik salah satunya dengan cara memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini sesuai tujuan pendidikan yang tercantum dalam UUD No 20 Tahun 2003 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan cita-cita dari tujuan pendidikan ini maka sebagai pendidik harus memiliki terobosan yang dapat membawa siswa ke arah yang lebih baik seperti dalam pembahasan mengenai soal-soal. Pertanyaan yang disajikan selama ini menjadi momok para siswa yang menganggap bahwa soal-soal adalah tahap yang sulit, penuh rumus dan penuh angka. Hal ini menjadi PR bagi Guru agar pembelajaran yang disajikan harus menyenangkan namun memberikan efek kritis dan kreatif bagi setiap siswa. Dimana proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar – mengajar tidak bias lepas dari keberadaan Guru. Tanpa adanya Guru pembelajaran akan sulit dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak di capai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik atau siswa. Siswa juga akan kesulitan

dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya akan mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari semua proses pembelajaran mulai perencanaan hingga evaluasi pembelajaran profesi guru memiliki banyak peran. Sardiman (2011 : 143-144) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan mengenai peran – peran yang di miliki oleh guru yaitu, Informator, Organisator, Motivator, Pengarah atau Director, Inisiator, Transmitter, Fasilitator, Mediator dan Evaluator. Pembelajaran di era sekarang ini tidak lagi memandang siswa sebagai gelas kosong yang merupakan hanya sebatas target untuk memenuhi kewajiban pengajaran. Pembelajaran yang ditargetkan pada abad 21 adalah pembelajaran yang bias merangsang siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, kritis serta menyenangkan sehingga akan tercipta pembelajaran bermakna. Pembelajaran di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Namun kendala yang diperoleh selama ini sangat sulit sekali bagaimana melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Keterampilan berpikir tingkat tinggi perlu di latih bukan hanya pada siswa tingkat lanjutan namun harus dilatih sejak dini seperti pada siswa sekolah dasar.

Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya (Utami Munandar, 1995). Adapun ciri-ciri seorang guru kreatif adalah berpikir inovatif, percaya diri, tidak gaptek, materi pembelajaran yang diberikan menjadi mudah dimengerti, terus belajar dan belajar, cerdas dalam menemukan talenta anak didik, kooperatif, pandai memanfaatkan “apa yang ada”, bisa menerima kritik dan mengajar dengan cara menyenangkan. Guru yang kreatif harus mampu menerapkan pembelajaran PAIKEM (Suparlan, 2008), Pembelajaran- Aktif-Inovatif-Kreatif-Efektif-Menyenangkan.

Resnick (1987) menganggap Bahwa *Higher “Order Thinking Skills”* (kemampuan berpikir tingkat tinggi) tidak dapat didefinisikan secara tepat, namun dapat diidentifikasi ketika hal tersebut terjadi. Beberapa HOTS menurut Resnik (1987) yaitu : (1) bersifat nonalgoritmik, merupakan bagian dari langkah tindakan, (2) berpikir secara kompleks, (3) memiliki banyak pemecahan masalah, (4) melibatkan interpretasi yang berbeda, (5) melibatkan berbagai kriteria aplikasi yang melibatkan perdebatan, (6) sering melibatkan ketidakpastian, tidak semua yang diajarkan dapat di kuasai, (7) melibatkan pengaturan diri dalam proses berpikir, (8) dapat menemukan struktur dalam permasalahan, (9) melibatkan elaborasi dan penilaian yang diperlukan. Secara garis besar Resnick (1987) mengutarakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan suatu pemikiran yang kompleks dengan melibatkan berbagai sumber dan kriteria sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Oleh karena itu sebagai pendidik harus mempunyai terobosan supaya siswa terlatih berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah di revisi ada 6 keterampilan berpikir siswa yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Pada pendekatan saintifik siswa dapat dilatih untuk berpikir tingkat tinggi dengan cara seperti pada kegiatan menanya guru dapat memberikan pertanyaan pancingan seperti *What if* (bagaimana jika....?), *What's wrong* (Apa yang salah?), *What would you do* (Apa yang akan kamu lakukan.....?), dan *what another ways.....* (adakah cara lain?). Keempat kata tanya ini dapat menjadi kunci untuk mengawali siswa bertanya pada tingkat yang *advance* sehingga dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang masih membutuhkan perhatian besar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Bagi para guru disini merupakan lading untuk mengeksplor kemampuan mereka dengan mencoba melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa sekolah dasar.

Peran penting keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran terletak pada proses pembelajaran. Siswa akan terbiasa berpikir kritis dan kreatif baik dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Aderson &

Krathwohl, 2001, : 79) .Penelitian dalam pendidikan telah menemukan bahwa pemahaman dan keterampilan paling baik dikembangkan ketika para siswa di izinkan untuk bergulat dengan ide-ide baru, membuat dan mempertahankan penyelesaian soal dan berpartisipasi di dalam komunitas pelajar (Van De Walle, 2002: 13). Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran siswa harus di dorong untuk aktif dan guru harus memiliki potensi untuk memancing siswa agar rasa ingin tahunya menjadi tinggi dan mengembangkan pemahamannya sendiri. Guru dalam kelas memiliki peran penting dalam mengatur dan memotivasi siswa untuk berpikir tingkat tinggi. Beberapa motivasi yang dapat dilakukan guru di kelas (Conklin & Manfro, 2010 : 18) ; (1) membuka dan mengakhiri pelajaran dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) menempatkan aktivitas *brainstorming* pada pertengahan pelajaran untuk mendorong siswa menemukan ide dan berpikir kreatif, (3) memberikan tugas berbasis *open ended* sebagai pekerjaan rumah untuk mengetahui kreativitas. Permasalahan selama ini dimana pendidik masih bingung bagaimana membuat soal-soal yang dapat melatih siswa untuk dapat berpikir HOTS. Khusus di bagi gur-guru di Ekklesia *Course* biasanya pendidik masih banyak menggunakan soal-soal yang berbasil hafalan dan jawabanya yg sudah ada bahkan para siswa sekarang dengan mudahnya membuka internet atau mesin pencari google dan menemukan teori-teori yang sudah tersedia. Adapaun tujuan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru mengenal pentingnya HOTS, pemahaman mengenai TIPS, panduan/langkah menyusun serta menghasilkan produk berupa soal – soal HOTS.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan ini adalah sebagai berikut:

1. Pertama, pengusul memberikan Brain storming kepada para peserta pelatihan sebagai pengantar kegiatan dengan meminta beberapa peserta menyebutkan kreativitas seorang guru dan menuliskan soal soal yang pernah mereka buat .
2. Kedua, pengusul memberikan beberapa contoh kasus yang dapat menggugah hati dan pemahaman para peserta untuk lebih fokus dan konsentrasi mengikuti topik kegiatan tentang kreativitas guru dan HOTS.
3. Ketiga, tahap pemberian teori, pengusul memberikan pejelasan tentang pemahaman kreativitas, HOTS, beberapa contoh HOTS, tips dan langkah/panduan dalam menyusun soal-soal HOTS.
4. Keempat, pada tahap ini pegusul memberikan instruksi kepada pada peserta agar membentuk beberapa kelompok kecil sesuai dengan bidang studi yang dibawanya setelah itu setiap kelompok berdiskusi dan menciptakan guru yang kreatif dan soal soal HOTS,sesuai dengan kompetensi dasar dari satu pokok bahasa yang dipilih .
5. Kelima ,setelah setiap kelompok menciptakan HOTS, kemudian setiap kelompok mempresentasekan dan memperlihatkan hasil kerja mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun respon lainnya.
6. Keenam, peserta disuruh menuliskan tanggapan mereka tentang kegiatan pelatihan ini dan selanjutnya mengakhiri kegiatan

Program pelatihan ini mendapat respon yang baik dari peserta pada kegiatan pelatihan tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut, akan menambah wawasan guru dan meningkatkan kualitas kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar di kelas sehingga kualitas belajar semakin meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Program pelatihan ini mendapat respon yang baik dari peserta dimana dapat dilihat dari antusias dan keterkaitan mereka dari awal sampai akhir. Melalui kegiatan ini guru-guru di Ekklesia *Private English Course* mendapat masukan dan pengalaman baru yang dapat menambah wawasan mereka. Mereka juga berjanji akan selalu mengajar kreatif dan membuat soal-soal pelajaran di Ekklesia *Private English Course* yang berbasis HOTS dalam meningkatkan kualitas kreativitas dan inovasi dalam proses belajar di kelas sehingga kualitas belajar semakin meningkat dan siswa mereka akan menjadi siswa yang kreatif dan kritis.

2. Pembahasan

Berikut adalah uraian pelaksanaan pengabdian masyarakat dari awal hingga akhir:

Pertama, pengusul memberikan *Brain Storming* kepada para peserta pelatihan sebagai pengantar kegiatan dengan meminta beberapa peserta untuk menceritakan mengajar yang kreatif dan membacakan pertanyaan/spal yang pernah mereka buat.

Kedua, pengusul memberikan beberapa contoh kasus yang dapat menggugah hati dan pemahaman para peserta untuk lebih fokus dan konsentrasi mengikuti topik kegiatan.

Ketiga, tahap pemberian teori, pengusul memberikan penjelasan tentang pemahaman kreativitas mengajar dan HOTS, beberapa contoh mengajar kreatif dan soal HOTS, tips dan langkah-langkah menyusun panduan mengajar kreatif dan menyusun soal HOTS

Keempat, pada tahap ini ketua pengusul memberikan instruksi kepada para peserta agar membentuk beberapa kelompok kecil sesuai dengan bidang studi yang dibawakan, setelah itu setiap kelompok berdiskusi dan menciptakan cara mengajar kreatif dan soal-soal HOTS sesuai dengan kompetensi dasar dari satu pokok bahasan yang dipilih.

Kelima, setelah setiap kelompok menciptakan HOTS, kemudian setiap kelompok mempersentasikan dan memperlihatkan hasil kerja mereka dan kelompok lain memberikan tanggapan ataupun respon lainnya.

Keenam, peserta diminta memberi pendapat dan masukan, kemudian diminta menuliskan tanggapan mereka tentang kegiatan pelatihan ini dan selanjutnya mengakhiri kegiatan.

Menurut peserta, dengan selesainya pelatihan mengajar kreatif dan menciptakan soal-soal HOTS ini, membuat para guru-guru lebih mudah mengajar dan yakin akan meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar bidang studi yang mereka ajarkan. Hasil penelitian inipun sangat memberikan rasa puas pada pesera dan tim pengabdian, untuk memberikan apresiasi terhadap peserta maka diberikan sertifikat serta bahan- bahan pelatihan yang semoga berguna untuk tambahan ilmu dan wawasan

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan pembelajaran menurut Taksonomi Bloom yang sudah dijelaskan sebelumnya dimana ada (6) keterampilan berpikir/kemampuan siswa yang terdiri dari : Mengingat (*Remembering*), Memahami (*Understanding*), Mengaplikasikan (*Applying*), Menganalisis (*Analyzing*), Mengevaluasi (*Evaluating*) dan Mencipta (*Creating*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah termasuk keterampilan Mrnganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta yang merupakan bagian dari ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom dimana hal itu bertujuan untuk mengasah keterampilan mental seputar pengetahuan.

Pelatihan pengembangan kreativitas dan pembuatan soal-soal yang berdasrakan HOTS in telah menghasilkan para pendidik-pendidik di Ekklesia *Private English Course* yang mampu mengajar kreatif membuat soal-soal yang berbasis HOTS sesuai dengan bidang ilmu mereka masing-masing

SARAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan sebanyak 25 orang pendidik yang berada di lingkungan Ekklesia Course Siantar-Simalungun dari berbagai bidang studi yang berbeda. Kegiatan in dianggap memberikan pengaruh positif kepada setiap pendidik untuk menghasilakn soal-soal HOTS yang dapat mengembangkan daya berfikir siswa mereka untuk mencapai target dan tujuan pembelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan nilai yang sudah ditentukan.

Harapan pengusul, semoga dengan setelah adanya pelatihan ini menjadi awal yang baik agar pelatihan-pelatihan lainnya dapat dilaksanakan lagi guna meningkatkan kompetensi-kompetensi lainnya bagi pendidik Ekklesia *Course*. Pelatihan keterampilan HOTS juga akan sangat bermanfaat apabila dilakukan pada para pendidik lainnya di level yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan syukur kami panjatkan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya kami Dosen FKIP-USI dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “**PENGEMBANGAN KREATIVITAS MENGAJAR Dan KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) BAGI GURU-GURU EKKLESIA PRIVATE ENGLISH COURSE**” berjalan dengan baik sesuai

dengan yang direncanakan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru-guru Ekklesia tentang membuat soal-soal yang berbasis HOTS sesuai dengan bidang ilmu mereka. Kegiatan ini dari awal hingga akhir pelatihan berjalan dengan baik berkat dukungan dan bantuan dari seluruh pihak yang terkait terutama guru-guru yang ada dilingkungan Ekklesia *Private English Course*. Oleh karena ini, pada kesempatan ini kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait dan peserta yang mengikuti pelatihan ini. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi guru-guru Ekklesia dan dunia pendidikan semakin maju. Sekian dan terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini Ulfah Hidayati, 2017, *Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam pembelajaran Matematika Pada siswa Sekolah Dasar*, Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 4 Nomor 2 Oktober 2017
- Anita purba, dkk, 2021, *Pengajar Profesional: Teori dan Konsep*, Yayasan Kita Menulis, 2021
- Nur Choerun Nisa, Nadiroh, Eko Siswono, 2009, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).Tentang Lingkungan Berdasarkan latar Belakang Akademik siswa*, <http://Doi.org/10.2009/Plpb.192.01>
- Dian Kurniati, Romi Harimukti I, Nur Asiyah Jamil, *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar Pisa*, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, No 2, Desember 2016 (142 – 155)*
<http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/1764>